

TAJUK RENCANA

Purworejo Era Megaproyek

KEBERADAAN Bandara Internasional Yogyakarta (BIY) atau *Yogyakarta International Airport* (YIA) di Kabupaten Kulonprogo jelas tidak hanya berdampak terhadap daerah setempat. Posisi Kabupaten Purworejo dan BIY yang hanya 'terbatas' Sungai Bogowonto, jelas akan ikut merasakan dampaknya. Bahkan kabupaten lain seperti Kabupaten Magelang dan Kebumen juga akan 'terdampak' oleh keberadaan BIY.

Daerah-daerah di luar Kulonprogo khususnya, yang dapat ikut merasakan dampak ekonomis BIY, menurut *unen-unen wong Jawa* adalah: *Thenguk-thenguk nemu gethuk*. Tetapi, benarkah dan tepatkan *unen-unen* tersebut dalam kondisi saat ini?

Kabupaten Purworejo adalah contoh konkret keseriusan dan kesiapan menyambut keberadaan BIY. Terlebih kebijakan-kebijakan duet kepemimpinan Purworejo, yakni Agus Bastian dan Yuli Hastuti sebagai bupati dan wakil bupati, selama ini benar-benar banyak terfokus pada 'penyambutan' dampak BIY. Karena itu tidak berlebihan kalau saat ini Purworejo memasuki era megaproyek.

Pembangunan megaproyek di Kabupaten Purworejo dan sekitarnya, diyakini bakal mendorong perekonomian masyarakat. Selain keberadaan BIY, juga ada Waduk Guntur di Kecamatan Bener dan Badan Otorita Borobudur (BOB) yang melibatkan wilayah Kecamatan Loano, Bener dan Kaligesing.

Menurut Bupati Purworejo, Agus Bastian SE MM, megaproyek tersebut akan memberikan peluang besar terhadap penyerapan tenaga kerja muda dan terampil. Karena itu, otomatis Purworejo sangat memerlukan sumber daya manusia (SDM) yang benar-benar siap. Salah satunya, penyiapan SDM unggul melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

SMK dinilai merupakan salah satu vokasi sekolah yang dibutuhkan, sehingga SMK di Kabupaten Purworejo tidak hanya dituntut memiliki *skill* unggul tetapi juga harus siap memasuki era digital, di semua sektor. Hal itu pun dibenarkan Wakil Bupati Purworejo, Hj Yuli Hastuti SH. Karena itu, diharapkan keberadaan SMK berada di bawah kewenangan pemerintah provinsi, juga perlu dikordinasikan dengan pemerintah kabupaten.

Lembaga pendidikan informal, nonformal, dan lembaga-lembaga dipklat mestinya juga harus mampu menyiapkan SDM yang sesuai kebutuhan era megaproyek, dengan pendekatan digitalisasi. Itu baru untuk menyiapkan SDM dari generasi milenial.

Masyarakat pengusaha, khususnya dari kalangan usaha menengah, kecil dan mikro (UMKM), sudah pasti juga memerlukan perhatian serois dari pemerintah. Jangan sampai para pelaku UMKM di seputar megaproyek nantinya hanya menjadi penonton. Untuk itu perhatian, prioritas dan proteksi dari pemerintah daerah sangat diperlukan kalangan UMKM. □

Menguak Tidar, Legenda dan Fakta

GUNUNG Tidar di Magelang adalah bukit paling terkenal di Indonesia. Ini tak cuma karena di sana ada Akademi Militer, namun juga karena mitos bahwa Gunung Tidar adalah 'pakunya Pulau Jawa'.

Kata sahibul hikayat, dulu pulau Jawa miring ke barat, karena ada gunung raksasa di sana. Kemudian para dewa rapat dan lalu sepakat meletakkan ulang gunung itu agar merata di pulau Jawa. Singkat cerita akhirnya di atas pulau Jawa berderet gunung-gunung. Dan Tidar yang merupakan inti gunung yang asli jatuh tepat di tengah pulau Jawa.

Benarkah titik tengah (centroid) pulau Jawa adalah Gunung Tidar? Berdasarkan analisis geospasial, hal itu tidak terbukti. Centroid Pulau Jawa ada di daerah Wonosobo! Tapi tak apalah. Tugu 'Pakunya Pulau Jawa' di puncak Tidar tidak perlu dipindah.

Kajian Geologi

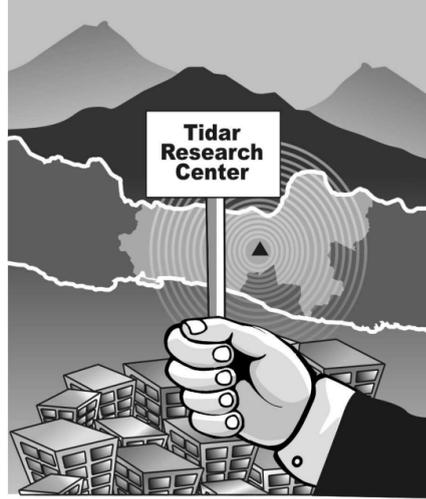
Berdasarkan kajian geologi, gunung ini berada di tengah dataran. Tingginya hanya sekitar 100 meter dari sekitarnya. Patut diduga, gunung ini dulu adalah muntahan lumpur (mud-volcano), semacam yang sedang berproses di Sidoarjo. Namun perlu kajian geofisika dengan alat seismik atau Ground Penetrating Radar (GPR) untuk mengetahui struktur batuan di dalamnya.

Di zaman Belanda dulu, konon pernah ada kebakaran besar di Gunung Tidar yang berakibat gunung ini gundul. Tinggal semak-semak yang ada. Baru akhir 1960-an dan awal 1970-an dilakukan penghijauan masif, bahkan melibatkan anak-anak sekolah. Kini Gunung Tidar lebih mirip hutan tropis sesungguhnya. Papat sekali, kecuali di jalur pendakian yang diberikan, serta ruang terbuka di puncaknya yang relatif datar. Begitulah wajah gunung Tidar tempo dulu? Maestro cerita KR, SH Mintardja dalam 'Nagasasra Sabukinten' menjadikan Gunung Tidar sebagai sarang tokoh go-

Fahmi Amhar

longan hitam 'Simo Rodra'.

Dalam sejarah Jawa, yang paling jauh hanya dapat disusuri dari Babad Tanah Jawi yang ditulis di awal abad-19, esistensi Gunung Tidar tidak disebut-sebut. Tapi tidak masalah, Candi Borobudur juga tidak disebut. Apalagi kaitan Borobudur dengan Nabi Sulaiman seperti dalam imajinasi Fahmy Basya.



KR-JOKO SANTOSO

Ketika Sir Stamford Raffles berkuasa, dia menemukan kembali Candi Borobudur yang sudah tertutup abu hampir seribu tahun. Borobudur adalah batuan intrusi yang susah air. Masyarakat setempat sudah tak ingat lagi bahwa ada candi di sana. Mungkinkah Gunung Tidar sebenarnya adalah candi juga?

Namun sebuah candi di manapun, termasuk pyramid, hampir selalu berbentuk simetri dan berorientasi pada meridian utara-selatan. Mereka hakekatnya adalah bangunan yang memperhatikan aspek astronomis secara teliti. Orang menyebutnya archo-astronomic. Namun

melihat bentuk Gunung Tidar saat ini, tampaknya jauh dari bentuk simetri dan orientasi seperti itu.

Benarkah ada garis imajiner dari Candi Prambanan sampai India melewati Gunung Tidar? Bisa saja. Tapi tergantung Indianya di mana? Bila dikaitkan dengan legenda Ramayana, kerajaan Sri Rama ada di India selatan (seberang Srilangka, kerajaan Rahwana). Kalau ke sana, garis itu dari Prambanan akan lewat Muntilan, jauh di selatan Gunung Tidar. Sedang bila dikaitkan dengan legenda Mahabarata, kerajaan Pandawa ada di India Utara. Kalau ke sana, garis itu dari Prambanan lewat Secang!

Pemkot Magelang

Di Gunung Tidar ada petilasan Syaikh Subakir. Syaikh ini konon datang ke tanah Jawa dalam rombongan awal Wali Songo saat berdakwah Islam. Tugas Syaikh ini adalah meruqyah tanah Jawa yang banyak dikuasai jin. Namun jejak sejarah dakwah Syaikh Subakir di Magelang belum banyak diketahui.

Mungkin saatnya, Pemerintah Kota Magelang mengadakan 'Pekan Aktivitas Ilmiah Tidar (Pait Tidar)'. Atau mendirikan Tidar Research Center (TRC) dengan aktivitas riset geofisika maupun sejarah Tidar. Apapun, setidaknya bagi kota Magelang, 'Wisata Tidar' dapat menjadi tawaran yang menarik selain Taman Kyai Langgeng. □

** Prof Dr Ing Fahmi Amhar, pakar geospasial, asal Magelang*

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email: opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

N250 dalam Memori Bangsa Indonesia

BEBERAPA pekan lalu terjadi peristiwa bersejarah di dunia penerbangan Indonesia. Prototipe pesawat N250 Gatotkaca rancangan putra terbaik bangsa Prof Dr Ing Baharudin Jusuf Habibie resmi diserahkan PT Dirgantara Indonesia kepada Museum Pusat Dirgantara Mandala di Yogyakarta (KR, 21/8).

Peristiwa ini disebut bersejarah. Karena N250 Gatotkaca merupakan buah tangan langsung putra Indonesia. Habibie menghabiskan umurnya mempelajari seluk beluk dunia pesawat terbang hingga pulang ke Indonesia.

Cerita mengenai N250 di kalangan generasi tua mungkin sudah terdengar biasa. Mereka yang hidup di masa Orde Baru mungkin menyaksikan langsung perjuangan Habibie, merakit sebuah pesawat baling-baling pertama. Dimulai dipanggil pulang dari Jerman, ditunjuk menjadi menteri riset dan teknologi, diserah tugas merakit dan mendesain rancangan bangun pesawat. Penerbangan pertama N250 ditayangkan secara live melalui stasiun televisi saat itu.

Buku Sejarah

Fakta-fakta sejarah ini bagi generasi milenial hanya bisa ditemui di buku sejarah, video youtube dan cerita-cerita dari generasi terdahulu mengenai proyek perakitannya N250 sebagai puncak kegigdayaan industri dirgantara Indonesia. Sebelum akhirnya berakhir mengesankan dengan datangnya krisis moneter 1998 yang meluluhlantakkan industri strategis Indonesia.

Itulah mengapa langkah TNI Angkatan Udara memproses hibah pesawat N250 dari PT Dirgantara Indonesia dan kemudian menempatkan ke Museum Dirgantara Mandala patut diapresiasi. Generasi muda dan milenial mempunyai kesempatan untuk melihat lebih dekat bukti sejarah yang pernah melambungkan Indonesia sebagai negara satu-satunya di Asia Tenggara yang mampu merakit dan menerbangkan pesawat baling-baling

Subandi Rianto

bermesin dua, bermuatan 50 orang dengan teknologi tercanggih kala itu, *fly by wire*.

Langkah-langkah ini juga menegaskan fungsi museum sebagai ajang rekaman, arsip atau sarana melihat perjalanan sejarah bangsa ini sebagai bahan pembelajaran untuk lebih baik kedepannya. Selain itu, generasi yang akan datang dapat merasakan jiwa zaman perjuangan bangsa dengan melihat bukti-bukti sejarah yang dihadirkan di museum.

Jiwa Zaman

Salah satu nilai penting yang sering dilupakan dari peristiwa bersejarah N250 adalah jiwa zaman yang mengiringinya. Publik sering terlena dengan hal-hal simbolik dari sebuah peristiwa sejarah. Tetapi tidak bisa menangkap jiwa zaman yang berkembang pada saat itu.

Menangkap jiwa zaman dalam sebuah peristiwa bersejarah amat penting untuk mengambil hikmah. Menjadi pembelajaran dan bahkan menjadi model mentalitas bangsa ini ke depan. Itulah

ma ini. Salah satunya adalah mentalitas 'tangguh' ketika memulai proyek perakitannya N250.

Mentalitas tangguh ini benar-benar diuji, sesuai dengan cerita Habibie saat mengawali perakitannya N250. Dibutuhkan vendor mesin dari perusahaan-perusahaan kelas besar dunia untuk mendukung perakitannya mesin N250. Disinilah babak ketangguhan ini penting untuk diperhatikan.

Dari sekian banyak pabrik-pabrik pesawat kelas dunia yang didatangi Habibie, terdapat banyak penolakan. Beberapa pesimis, meragukan bahkan tak menghiraukan. Ketangguhan ini berbuah manis saat sebuah pabrik pesawat di Spanyol bersedia membantu proposal Habibie.

Jiwa zaman seperti ini sangat penting dijadikan model ketangguhan berbangsa. Agar kedepan para ilmuwan, teknokrat, pendidik dan generasi muda bangsa ini bertekad tangguh sekeras baja. Menjadikan Indonesia maju dan mandiri dalam berbagai bidang.

** Subandi Rianto, S.Hum., M.A., Sejarawan, Alumnus Magister Ilmu Sejarah UGM*

Pojok KR

Warga Yogyakarta dimutilasi oleh sepasang kekasih di Jakarta.

-- Benar-benar biadab.

Peserta ritual potong rambut gimbal di Bajarnegara ada yang minta HP.

-- Gimbal milenial.

Revitalisasi Jalan Jenderal Sudirman Yogyakarta memadukan konsep sumbu filosofi dan cagar budaya.

-- Klop!

Berabe



Pikiran Pembaca

Pikiran Pembaca terbuka bagi siapa saja. Naskah dikirim ke kantor Redaksi Kedaulatan Rakyat, Jalan Margo Utomo (P Mangkubumi) 40-42 Yogyakarta 55232 Fax (0274) 563125 Telp (0274) 565685 (Hunting) atau melalui email pikiranpembaca@gmail.com. Naskah dilengkapi fotokopi atau scan identitas diri berikut nomor telepon yang bisa dihubungi. Isi tanggung jawab penulis.

Kuota Gratis untuk Siswa

ADALAH suatu nikmat ketika berada dalam masa pandemi ada gadget yang selalu hadir menemani kita. Bayangkan saja jika tidak ada gadget. Hidup dalam kungkungan akibat pandemi ini pasti akan terasa semakin membosankan.

Bicara tentang gadget pasti tak lepas dengan istilah yang disebut dengan kuota. Gadget tanpa kuota ibarat bungkus makanan yang kosong. Tidak ada gunanya. Jika pada waktu sebelum pandemi kuota 10-15 GB cukup untuk satu bulan, maka di era pandemi ini kebutuhan kuota bisa dibilang melonjak cukup signifikan. Bagi guru, kuota internet dibutuhkan untuk membagikan materi pelajaran dan mengunduh hasil tugas siswa. Sementara bagi siswa, kuota internet digunakan untuk mengunduh materi pelajaran, mengunduh tugas sekolah, ataupun berpartisipasi dalam pembelajaran daring. Singkatnya, kuota internet sangat diperlukan bagi para siswa.

Belum lama ini pemerintah mencetuskan setitik harapan bagi para siswa berupa kuota internet secara gratis. Lantas, apakah permasalahan kemudian berhenti sampai di sini? Ternyata subsidi yang demikian tidak serta merta

memberikan kemudahan. Fakta di lapangan ternyata masih ada siswa yang tidak memiliki gadget, sehingga otomatis mereka tidak bisa dimasukkan ke dalam penerima bantuan kuota. Ada pula siswa yang memiliki gadget, diusulkan menjadi penerima bantuan kuota. Namun sayangnya, mereka tinggal di area yang minim sinyal. Ada yang memiliki gadget, menjadi calon penerima bantuan kuota, namun kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran daring.

Jadi apa yang sebenarnya dibutuhkan oleh siswa? Jika dilihat dari realita, maka ada empat hal yang dibutuhkan siswa di masa pandemi ini: gadget, kuota internet, koneksi internet yang lancar, dan semangat belajar. Alangkah baiknya apabila keempatnya ada dan saling melengkapi.

Namun demikian, adanya bantuan kuota gratis dari pemerintah patut untuk diapresiasi. Ini adalah bentuk nyata kepedulian pemerintah terhadap dunia pendidikan. Harapannya, kuota gratis untuk siswa dapat membantu mereka untuk mengejar ketertinggalan belajar akibat pandemi. Semoga pandemi ini lekas berakhir, dan dunia pendidikan bangkit kembali.

Tya Asrining SPd Guru SD Negeri Widoro, Yogyakarta.

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penasehat: Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB.

Direktur Pemasaran: Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yurika Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSoS.

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPT, Joko Budhiarto, Mussenahada. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Drs Widyo Suprayogi, Dra Hj Fadmi Sustiwi, Dra Prabandari, Isnawan, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Atfiati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSoS, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSoS, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Drs Sihono HT, Agung Purwandono. **Fotografer:** Effly Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grasis:** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Pemimpin Perusahaan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274) 565685 (Hunting) **Manajer Iklan:** Agung Susilo SE, Telp (0274) 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankrk23@yahoo.com, iklankrk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'. Rp 65.000,00, Iklan Umum/Display.. Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga..Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris). Rp 12.000,00 / baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300% dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting) **Alamat Percetakan:** Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan **Alamat Homepage:** <http://www.kr.co.id> dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio:** KR Radio 107.2 FM. **Bank:** Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro: **Jakarta:** Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja. **Wartawan:** H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga. **Semarang:** Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Kepala Biro: Isdiyanto Isman SIP. **Banyuwangi:** Jalan Prof Moh Yamin No 5, Purwokerto, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd. Kepala Biro: Driyanto. **Klaten:** Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan dan Kepala Biro: Sri Warsiti. **Magelang:** Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Sumiyarsih, Kepala Biro: Drs M Thoha. **Kulonprogo:** Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan: Supranto, SPd Kepala Biro: Arsul Sani. **Gunungkidul:** Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.